

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013  
(STUDI KASUS IMPLEMENTASI MATA  
PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA NEGERI  
70 JAKARTA)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

**Siti Nurhalimah**

**NIM. 13311219**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA  
1438 H/2017 M**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013  
(STUDI KASUS IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN  
PAI KELAS X DI SMA NEGERI 70 JAKARTA)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

**Siti Nurhalimah**

**NIM. 13311219**

Pembimbing:

**Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M.Hum.**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1438 H/2017 M**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fungsi pendidikan nasional, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Oleh karena itu, kurikulum 2013 menjalankan fungsi pendidikan nasional yaitu memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 70 Jakarta merupakan salah satu sekolah unggulan di Jakarta Selatan. SMA Negeri 70 Jakarta memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik. Hasil prestasi

tersebut di dapat oleh siswa-siswi yang telah mengikuti berbagai olimpiade maupun kegiatan ekstrakurikuler (eskul). Hal tersebut membuat SMA Negeri 70 Jakarta menjadi sekolah favorit di Jakarta Selatan.

Mulai tahun pelajaran 2013-2014 SMA Negeri 70 Jakarta melaksanakan Kurikulum 2013 bagi siswa kelas X, secara aktif membimbing para guru agar dapat melaksanakannya dengan mudah sesuai dengan tuntunan kurikulum.

Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum. Standar kepala sekolah dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, dan kompetensi supervisi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah pasal 1 ayat 2; dalam lampiran, kompetensi manajerial No. 2.10 menyatakan bahwa kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 70 Jakarta telah memasuki tahun keempat dalam penerapan

Kurikulum 2013. Merupakan usia yang cukup matang dalam mengimplementasikan kurikulum baru. oleh karena itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi PAI di kelas X. Alasan penulis melakukan penelitian terhadap responden kelas X adalah karena merupakan siswa baru yang memerlukan adaptasi terhadap suasana dan pengajaran yang baru.

Dari latar belakang masalah yang telah ditemukan, membuat penulis tertarik untuk meneliti, bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum 2013 di SMA 70 Jakarta? Serta, bagaimana implementasi mata pelajaran PAI kelas X?

Oleh sebab itu, penulis menjadikan masalah tersebut sebagai masalah penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 70 Jakarta)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Presentase kelulusan siswa di tiap tahunnya mencapai 100%.
2. Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran PAI rata-rata mencapai 80-90.
3. Prestasi akademik yang dicapai oleh siswa, setiap tahunnya selalu bertambah.
4. Memiliki fasilitas dan sarana yang lengkap dalam mendukung proses pembelajaran.
5. Bagaimana komunikasi antara kepala sekolah dengan guru?
6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum 2013?
7. Bagaimana implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X?
8. Ada beberapa siswa yang tidak disiplin seperti bolos sekolah, mengenakan pakaian yang melanggar aturan tata tertib sekolah, dan penyalahgunaan surat izin sekolah pada jam pelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka sesuai dengan identifikasi masalah di atas, penulis akan meneliti pada dua masalah di poin 6 dan 7.

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum 2013?
2. Bagaimana implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X?

#### **D. Perumusan Masalah**

Untuk memberikan arah penelitian yang jelas dan operasional berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalahh penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam pengembangan Kurikulum 2013?
2. Bagaimana implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan pembatasan dan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah dalam pengembangan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 70 Jakarta.
2. Untuk mengetahui implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMA Negeri 70 Jakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian menunjukkan pada pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu dan referensi penelitian lebih lanjut. Dengan kata lain manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi penulis dan pembaca, yakni:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Menambah pengetahuan tentang teori peran kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum 2013
- b) Menambah pengetahuan tentang teori implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c) Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dan konsep khususnya mengenai Kurikulum 2013 dan peran kepala sekolah serta manajemen dan administrasi sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam



memecahkan masalah yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum.

- b) Menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu guna praktik di sekolah maupun masyarakat.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka adalah proses mencari, membaca, dan menelaah penelitian-penelitian yang memuat teori-teori yang diteliti. Peneliti membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti.

1. Abdul Mu'min, 2011 Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang". Penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, variabel X dan Y. Sampel yang diberikan kepada guru SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang sebanyak 20 orang. Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil questioner yang diberikan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, yang meliputi dimensi peran kepala sekolah

sebagai leadership, supervisor, motivator, inovator, manajer, dan edukator dapat dikatakan cukup baik.

2. Samroh Puadah, 2011 Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, dalam skripsinya berjudul “Hubungan Pengawasan Kepala sekolah Terhadap Efektifitas Tugas Guru.” Penulis melakukan pendekatan dengan metode kuantitatif, menggunakan dua variabel yaitu X dan Y. Populasi yang diambil adalah seluruh dewan guru SMA Al-Manar Azhari Islamic Boarding School Limo Depok, Jawa Barat, yang jumlahnya sebanyak 22 orang. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa pengawasan kepala sekolah tidak begitu mempengaruhi peningkatan efektifitas tugas guru, ini menunjukkan walaupun frekuensi pengawasan kepala sekolah tidak terlalu sering akan tetapi dalam diri guru sudah memiliki kesadaran sendiri untuk mengefektifitaskan tugas-tugas sekolah.
3. Khusnul Khotimah, 2016 Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, dalam skripsinya berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI) (Studi Kasus Siswa kelas VIII SMP Negeri 6, Muaro Jambi)". Penulis melakukan pendekatan dengan metode kualitatif dan metode sedkriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 6 Muaro Jambi berjumlah 584 siswa, dengan sampel kelas VIII.E sebanyak 28 siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut berjalan dengan baik dan cukup berhasil. Hal tersebut terbukti bahwa sekolah itu mendapat kepercayaan dari Dinas Pendidikan Jambi untuk menjadi salah satu induk *cluster* dalam menyampaikan ilmu terkait kurikulum 2013 kepada sekolah-sekolah kecil yang belum melaksanakannya dan seluruh guru dan pihak sekolah telah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, melakukan program pengembangan yang berupa evaluasi atau penilaian dan pengembangan diri.

4. Zahrotutsani Mujahidah, 2016 Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dalam skripsinya yang berjudul "Peran Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Kompetensi Guru Di MI As Salaamah Pamulang”. Penulis dalam skripsi menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan kombinasi antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan data-data empiris. Penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru adalah dengan mengadakan seminar dan pelatihan. Juga peran kepala sekolah sangat kuat dalam mengawal proses pelaksanaan peningkatan kompetensi guru.

Setelah membaca tinjauan pustaka, dapat ditemukan perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru dan pengawasan kepala sekolah terhadap efektifitas tugas guru. Sedangkan penulis akan meneliti tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum dan kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian yang akan

dilakukan penulis adalah baru dan berbeda dari sebelumnya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Teknik penulisan dalam skripsi adalah mengacu pada buku pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, disusun oleh Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yango, MA. dkk. Diterbitkan oleh IIQ Press, Jakarta: Cetakan ke-2, Mei 2011.

Adapun sistematika penulisan ini akan dibagi ke dalam lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu:

**Bab I: Pendahuluan**, bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II: Kajian Teori**, bab ini merupakan kajian teori atau konsep yang mendukung penulisan yaitu pengertian kepemimpinan, peranan kepala sekolah dalam kepemimpinan, standar kompetensi dan kualifikasi kepala sekolah, pengertian kurikulum, pengertian pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013, pengertian

Pendidikan Agama Islam, tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam.

**Bab III: Metode Penelitian**, bab ini merupakan metode penelitian yang mencakup teknik pengumpulan data, analisis data, triangulasi data, serta waktu dan tempat penelitian.

**Bab IV: Hasil Penelitian**, bab ini merupakan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data dan analisa data serta interpretasi data.

**Bab V: Penutup**, bab ini merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Konsep Kepemimpinan

##### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan aspek penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi, yakni menyangkut perilaku seorang pemimpin dalam rangka mempengaruhi para pegawai/karyawannya, sehingga para pegawai mau bekerjasama dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan menyangkut keberadaan sosok orang yang dipercaya menjadi pemimpin, yang dipandang memiliki kemampuan dan atau keterampilan lebih baik dibandingkan rata-rata dari pegawai lainnya.<sup>1</sup>

Menurut Robert E. Coffey dkk, dalam buku *Manajemen Sekolah* karya Rhiat, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses pengarahan, memberi semangat dan tenaga kepada bawahan, menyepakati komitmen, sebagaimana diharapkan pemimpin.<sup>2</sup>

Tinjauan lain dikemukakan oleh Mintsberg dalam buku *Manajemen Pendidikan* karya Muhaimin, dkk, menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan

---

<sup>1</sup> Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), cet. Ke-2, h. 67.

<sup>2</sup> Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, h. 69.

untuk melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan evolusioner yang lebih adatif.<sup>3</sup>

Pengertian lainnya, kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.<sup>5</sup>

Kepemimpinan adalah usaha seseorang yang secara sah memiliki jabatan sebagai pemimpin guna memberi pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemimpin. Dengan demikian, "kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya terealisasikan."<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), cet. Ke-4, h. 29.

<sup>4</sup> Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), cet. Ke-2, h. 1.

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-8, h. 17.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-14, h. 126.



Dalam pendidikan, kepala sekolah adalah pemimpin atau dalam Islam sering dikenal dengan sebutan khalifah yang bermakna “wakil”. Firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah[2]: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"”* (QS. Al-Baqarah[2]: 30).

Dari berbagai definisi di atas, penulis mengambil benang merah tentang pengertian kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu jabatan yang diemban oleh seseorang yang bertugas sebagai kepala suatu organisasi. Pemimpin adalah motor penggerak dan mengambil keputusan dalam segala hal.

## **2. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan**

Kepala sekolah merupakan Sumber Daya Manusia jenis manajer (SDM-M) yang memiliki tugas dan fungsi mengkoordinasikan dan mensesikan sumber daya manusia jenis pelaksana (SDM-P) melalui sejumlah input manajemen agar SDM-P menggunakan jasanya untuk campur tangan dengan sumber daya lainnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik untuk dapat menghasilkan output yang diharapkan.<sup>7</sup>

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkat tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya.<sup>8</sup>

Bila dikaji secara luas, maka peran kepala sekolah memiliki banyak fungsi antara lain sebagai berikut.

### **a. Kepala sekolah sebagai pendidik**

Dalam konteks pembelajaran, kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan. Hal yang dilakukan kepala sekolah selalu memperhatikan tingkat

---

<sup>7</sup> Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2015), h. 18.

<sup>8</sup>Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 119.

kompetensi yang dimiliki gurunya, serta sekaligus berusaha memfasilitasi dan mendorong agar guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, dalam rangka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* mengungkapkan upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Mengikutsertakan guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk

---

<sup>9</sup> Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, h. 18.

memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.<sup>10</sup>

#### **b. Kepala sekolah sebagai manajer**

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah memunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang jasa suatu bidang jasa profesional yang sangat khusus.<sup>12</sup>

Kata manajer biasanya mengindikasikan pada orang-orang yang memiliki posisis untuk mengarahkan dan memberi pengaruh terhadap orang lain dalam suatu organisasi. Manajer selalu terikat kepada suatu organisasi, sedangkan pemimpin bisa muncul tanpa adanya ikatan dari organisasi manapun.

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 100-101.

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 94.

<sup>12</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), cet. Ke-4, h. 33.

“Seorang manajer memiliki wewenang karena posisinya dalam suatu organisasi dan bukan karena sifat-sifat atau kemampuan pribadinya.”<sup>13</sup>

Dalam konteks mengelola tenaga kependidikan, kepala sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, *in-house training* (IHT), diskusi profesional dan sebagainya- atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.<sup>14</sup>

Implementasi dari berbagai pengertian di atas adalah bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan mengembangkan semua sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

---

<sup>13</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 158.

<sup>14</sup> Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2015), h. 19.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* menjelaskan bahwa dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>15</sup>

Dalam dunia pendidikan, fungsi kepengawasan dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan manajerial. Pengawas lebih berperan kualitas dengan tugas supervisi sebagai upaya pembinaan terhadap staf untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

**c. Kepala sekolah sebagai administrator**

Mengutip pendapat Nawawi dalam buku *Revolusi kinerja Kepala Sekolah* karya Hendarman,

Administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 103.

sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal.<sup>16</sup>

Menurut D. Sudjana., dalam bukunya *Manajemen Program Pendidikan* menyatakan, terdapat dua fenomena penting yang terkandung dalam administrasi. *Pertama*, terjadinya proses penyelenggaraan kerjasama dalam kelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. *Kedua*, proses penyelenggaraan itu diatur oleh pemerintah untuk mencapai tujuan negara yaitu untuk melayani kepentingan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan keamanan.<sup>17</sup>

#### **d. Kepala sekolah sebagai supervisor**

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.<sup>18</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru dan personel lain untuk

---

<sup>16</sup> Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, h. 19.

<sup>17</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, h. 15.

<sup>18</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 17.

meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai target yang telah ditentukan. Aspek-aspek kurikulum yang harus dikuasai kepala sekolah sebagai supervisor adalah materi pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum.<sup>19</sup>

Seperti sudah dijelaskan, bahwa supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian, tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru yang dilakukan di kelas, bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Tujuan supervisi pendidikan sejalan dengan landasan pengertiannya, yaitu menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan mengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangannya agar diatasi dengan usaha sendiri.<sup>20</sup>

Subari dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* menyatakan, tugas pokok supervisor adalah menolong

---

<sup>19</sup> Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2015), h. 21.

<sup>20</sup> Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Perta, 1989), cet. Ke-7, h. 105.



guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapi.<sup>21</sup> Menurutnya, objek supervisi disingkat mencakup empat hal, yaitu: 1) pengembangan kurikulum, 2) perbaikan proses pembelajaran, 3) pengembangan staf, 4) pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru.

Jika guru telah dapat melihat persoalan yang dihadapi, langkah selanjutnya sebagai supervisor adalah membantu para guru dalam menghadapi problema yang dihadapi.

Seorang supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan *human relation* yang baik.<sup>22</sup>

**e. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)**

Peran pokok pemimpin sekolah terletak pada kesanggupannya memengaruhi lingkungan sekolah melalui penerapan proses kepemimpinan yang dinamis. dengan demikian, kepala sekolah adalah

---

<sup>21</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 7.

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), cet. Ke-5, h. 84.

pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan menyelesaikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin resmi harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualitas sumbangannya. Ia bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka memecahkan permasalahan mereka. Ia hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berfikir bersama. Setiap usaha perubahan program pendidikan hendaknya melalui evaluasi dan perencanaan oleh kelompok.<sup>24</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki kedudukan sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Terciptanya suasana kerja sama yang harmonis dan menyenangkan, minat terhadap pengembangan mutu pendidikan dan pengembangan mutu profesional guru, banyak dipengaruhi oleh corak kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan.

---

<sup>23</sup> Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, h. 23.

<sup>24</sup> Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, h. 26.

**f. Kepala sekolah sebagai wirausahawan**

Kepemimpinan wirausaha kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah yang disamping mampu tampil sebagai manajer handal (tepat dan berguna, efektif dan efisien), juga berwatak merdeka lahir batin, jujur, berbudi luhur, menghargai hak-hak asasi manusia, dan bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan, kepala sekolah sudah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang lainnya.

Kepala sekolah dengan sikap kewirausahawan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.<sup>26</sup>

**g. Kepala sekolah sebagai motivator**

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus yang diberikan pemimpinnya, agar mereka mampu

---

<sup>25</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. Ke-6, h. 177.

<sup>26</sup> Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2015), h. 24.

memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya.

“Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasi.”<sup>27</sup>

Menurut Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin tenaga kependidikan, diantaranya:

- (1) Membantu para tenaga kependidikan mengembangkan pola perilakunya
- (2) Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya
- (3) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.<sup>28</sup>

#### **h. Kepala sekolah sebagai inovator**

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 121.

<sup>28</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 120.

“Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*, yaitu mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat lainnya.<sup>29</sup>

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

### **3. Standar Kompetensi Kepala Sekolah**

#### **a. Kualifikasi kepala sekolah**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, Kualifikasi Kepala Sekolah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus.

---

<sup>29</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 119.

- 1) Kualifikasi Umum Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:
  - a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
  - b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
  - c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurangkurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA;
  - d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- 2) Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai berikut: (1) Berstatus sebagai guru SMA/MA; (2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA; dan (3) Memiliki sertifikat

kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.<sup>30</sup>

**b. Kompetensi kepala sekolah**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah pasal 1 ayat 2 terdapat pada lampiran, sebagai berikut.

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1.	<b>Kepribadian</b>	Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.

---

<sup>30</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.

		<p>Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.</p> <p>Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.</p> <p>Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan</p>
<b>2.</b>	<b>Manajerial</b>	<p>Menyusun perencanaan sekolah atau madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan</p> <p>Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.</p> <p>Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah</p>



	<p>menuju organisasi pembelajar yang efektif.</p> <p>Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</p> <p>Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</p> <p>Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>Mengelola hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.</p> <p>Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>didik.</p> <p>0) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>1) Mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.</p> <p>2) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.</p> <p>3) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.</p> <p>4) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>dan pengambilan keputusan.</p> <p>5 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.</p> <p>5 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</p>
<b>3.</b>	<b>Kewirausahaan</b>	<p>Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.</p> <p>Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.</p> <p>Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai</p>

		<p>pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</p> <p>Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p>
<b>4.</b>	<b>Supervisi</b>	<p>Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>

<b>5.</b>	<b>Sosial</b>	Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. <sup>31</sup>
-----------	---------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pemimpin sebagai seorang yang memiliki jabatan tertinggi di sekolah harus memiliki kemampuan untuk dijadikan teladan.

Dengan kemampuan mengendalikan dirinya sendiri, pemimpin mampu untuk memerintah atau memotivasi dirinya sendiri atau melarangnya. Demikian pula kondisi-kondisi lainnya semacam keinginan kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka, menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi, memiliki kepekaan sosial, merupakan karakteristik pokok yang harus dimiliki oleh pemimpin di lembaga mana pun.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Salinan *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* (Permendiknas) RI No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.

<sup>32</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, h. 44.

Secara ringkas, Hendarman dalam bukunya berjudul *Revolusi Kepala Sekolah*, mengungkapkan bahwa terdapat beberapa persyaratan kompetensi yang harus dipenuhi bagi seseorang untuk dapat menjadi kepala sekolah yang profesional. Kompetensi dimaksud mencakup:

1. Kompeten dalam mengkoordinasikan semua komponen sistem sehingga secara terpadu dapat membentuk sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
2. Kompeten dalam mengerahkan seluruh personel sekolah sehingga mereka secara tulus bekerja keras demi pencapaian tujuan institusional sekolah
3. Kompeten dalam pembinaan kemampuan profesional guru sehingga mereka semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran.
4. Kompeten dalam melakukan monitoring dan evaluasi sehingga tidak satu komponen sistem sekolah pun tidak berfungsi secara optimal, sebab begitu ada satu saja diantara seluruh komponen sistem sekolah yang tidak berfungsi secara optimal akan mengganggu pelaksanaan fungsi komponen-komponen lainnya.<sup>33</sup>

Kompleksitas sekolah sebagai satuan sistem pendidikan menuntut adanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepribadian, manajerial,

---

<sup>33</sup> Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, h. 25.

kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas yang efektif.

## **B. Pengembangan Kurikulum**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*).<sup>34</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Satuan Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab I pasal 1 ayat 19 disebutkan tentang pengertian kurikulum adalah sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>35</sup> Pengertian ini lebih banyak berhubungan dengan fungsi dan kegiatan guru sebagai

---

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2.

<sup>35</sup> Salinan *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Satuan Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), h. 11.

pengembang kurikulum di sekolah, baik dalam dimensi kegiatan maupun dimensi hasil.

Menurut S. Nasution dalam buku *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* mengemukakan bahwa pengertian kurikulum dapat ditafsirkan sebagai berikut.

- a. Kurikulum dapat dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran, tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat memengaruhi perkembangan siswa, misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, dan warung sekolah.
- b. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.
- c. Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Di sini kurikulum dipandang sebagai apa yang secara aktual menjadi kenyataan bagi setiap siswa.<sup>36</sup>

Definisi lain, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar,

---

<sup>36</sup>Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 3.



sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>37</sup>

Dalam buku *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa* karya Prof. Dr. Henry Guntur Trigan, menyatakan bahwa kata atau istilah kurikulum sudah digunakan secara sah dan umum dalam tiga hal, yaitu sebagai berikut.

- a. Kurikulum sebagai dokumen yang dipersiapkan untuk maksud-maksud pemerian dan cakupan serta urutan isi budaya yang dipilih untuk maksud pebcapaian tujuan terpilih
- b. Kurikulum sebagai suatu sistem yang mempunyai maksud sebagai pengembangan suatu kurikulum, implementasi kurikulum yang tersusun rapi, dan evaluasi kurikulum yang tertata rapi.
- c. Kurikulum sebagai suatu bidang studi/kajian.<sup>38</sup>

Menurut Zainal Aeifin dalam bukunya *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* mengungkapkan pengertian kurikulum secara modern, yaitu semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah baik terjadi si dalam kelas, di

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-10, h. 10.

<sup>38</sup> Henry Guntur Tarigan, *Dasar-dasar Kurikulum Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), h. 11.

halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>39</sup>

Senada dengan itu, Parkay dalam buku *Kurikulum* karya Prof. Mohamad Ansyar, Ph.D., mengutip bahwa kurikulum adalah semua pengalaman pendidikan yang diperoleh siswa melalui program yang didesain untuk mencapai suatu tujuan umum dan tujuan husus, dan program tersebut dikembangkan berdasarkan teori, praktik, profesional dahulu dan kini dan kebutuhan masyarakat yang berubah.<sup>40</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan tentang pengertian kurikulum adalah suatu rencana yang tersusun secara rapi berisikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu hasil sesuai dengan tujuan pendidikan, baik yang berbentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.

## **2. Pengertian Pengembangan Kurikulum**

---

<sup>39</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 4.

<sup>40</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, & Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 55.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen: tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar, dan lain-lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikemangkan, agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya.<sup>41</sup>

Soetopo dan Wasty Soemanto dalam buku *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* karya DR. Sukiman., S.Ag., M.Pd., mengemukakan, kegiatan pengembangan kurikulum mencakup kegiatan penyusunan kurikulum, pelaksanaan di sekolah yang disertai dengan penilaian yang intensif, dan penyerupaan-penyerupaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu atas dasar hasil penilaian.<sup>42</sup>

Mengacu pada pola pikir manajemen, maka pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan cara terpadu dan berjenjang, sebagai berikut:

- a. *Tingkat makro*, pengembangan kurikulum didukung oleh berbagai disiplin ilmu kealaman, ilmu sosial dan

---

<sup>41</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 148.

<sup>42</sup> Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, h. 5.

ilmu perilaku yang masing-masing menganut hukumnya sendiri (hukum kuualitas, normatif, dan hukum probabilitas)

- b. *Tingkat struktural*, pengembangan kurikulum melibatkan peran serta berbagai pihak secara intersektoral, dan antarinstusional baik dalam lingkungan pendidikan maupun nonpendidikan, yang dilaksanakan secara terkoordinasi.
- c. *Tingkat mikro*, pengembangan kurikulum dilaksanakan secara sistematis yang memuat semua komponen, lengkap, utuh, menyeluruh, konsisten, dan serasi dengan faktor-faktor yang mendasarinya.
- d. *Tingkat individual*, pengembangan kurikulum mengacu dan melibatkan semua individu secara interaktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang dapat diamati secara terukur.<sup>43</sup>

Istilah lain yang sering digunakan terkait dengan pengembangan kurikulum adalah pembinaan kurikulum. “Menurut Burhan Nurgiantoro, kedua istilah tersebut harus dibedakan karena keduanya menunjuk pada dua kegiatan yang berbeda. Pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum.”<sup>44</sup>

“Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik dan menyeluruh yang berkaitan dengan

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 17.

<sup>44</sup> Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, h. 6.

kebijakan nasional di bidang pendidikan, sesuai visi, misi, dan strategi pengembangan pendidikan nasional.<sup>45</sup>

Masalah-masalah dalam proses pengembangan kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Menjadi dasar pemikiran yang memerlukan manajemen pengembangan kurikulum secara operasional yang terintegrasi dan menyeluruh.

Secara singkat, penulis mengambil kesimpulan mengenai pengertian pengembangan kurikulum pada dasarnya ialah proses yang dimulai dengan kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk kurikulum yang ideal.

### **3. Pengembangan Kurikulum 2013**

#### **a. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi**

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata dilapangan.

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai

---

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 22.

wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat penguasaan yang akan digunakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi yang sedang dipelajari.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, terdapat beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- 3) Kemampuan (*skill*), adalah suatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainnya).

- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- 6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>46</sup>

Berdasarkan analisis di atas, kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), cet. Ke-6, h. 67.

<sup>47</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, h. 68.

**b. Tujuan Kurikulum 2013**

Menurut E. Mulyasa, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual.<sup>48</sup>

Dalam kurikulum atau pembelajaran, tujuan memegang peranan penting, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan memberi warna setiap komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal, yaitu; (1) perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat, (2) didasari oleh pemikiran-pemikiran dan

---

<sup>48</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, h. 65.



terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.<sup>49</sup>

**c. Landasan pengembangan kurikulum 2013**

Menurut E. Mulyasa, pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yudiris, dan konseptual sebagai berikut:

- 1) Landasan Filosofis
  - (a) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
  - (b) Kurikulum berorientasi pengembangan kompetensi.
- 2) Landasan Yudiris
  - (a) RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan Tentang Perubahan metodologi pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
  - (b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
  - (c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, Tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pengembangan Nasional: Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai Budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- 3) Landasan konseptual
  - (a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
  - (b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter

---

<sup>49</sup> Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 51-52.

- (c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- (d) Pembelajaran aktif (*student center learning*)
- (e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.<sup>50</sup>

### C. Implementasi Kurikulum 2013

“Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan perkembangan sikap, keterampilan dan penguasaan peserta didik.”<sup>51</sup>

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi mengenai pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.<sup>52</sup>

Pada kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan

---

<sup>50</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, h. 64.

<sup>51</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-1, h. 71.

<sup>52</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, h. 75.

Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.<sup>53</sup>

Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, BAB III Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Pendidikan Menengah kelas X, salah satunya tercantum materi Al-Qur'an Surat Al-Hujurat [49]: 12 dan 49.<sup>54</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

---

<sup>53</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, h. 261.

<sup>54</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang

mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>55</sup>

## **D. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Satuan Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>55</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22.Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>56</sup>

Kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.”<sup>57</sup>

Menurut Abdul Rachman Shaleh, pendidikan sering diartikan secara sempit, yaitu merupakan upaya melalui berbagai kegiatan belajar agar ajaran agama Islam dapat dijadikan pedoman bagi hidupnya. Secara luas pendidikan Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dari segi potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai

---

<sup>56</sup> Abd. Rozak, dkk, *Kompilasi Undang-Undang Dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK Press, 2010), h. 4.

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid IV, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), h. 326.

khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah SWT.<sup>58</sup>

Selain itu, Abdul Majid mengemukakan pendapatnya tentang Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>60</sup>

Dari berbagai definisi di atas, dapat difahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seseorang

---

<sup>58</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, h. 3.

<sup>59</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-1, h. 132.

<sup>60</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-1, h. 11.



yang terencana, terorganisir, dan dilakukan secara terus-menerus dalam membina dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembinaan tersebut dalam bentuk pengembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Insan kamil).

Dalam pendidikan, tanggung jawab pendidikan berporos pada tiga komponen yaitu orang tua (keluarga), masyarakat, dan sekolah. Term Al-Qur'an mengategorikan pengertian pendidikan antara lain sebagai berikut.

a. *Tarbiyah*

Kata *tarbiyah* merupakan bentukan dari *rabba-yurabbu* yang dimaknai sebagai memelihara, merawat, melindungi, dan mengembangkan. Kata *tarbiyah* umumnya diartikan sebagai pendidikan, suatu tindakan sengaja untuk mendewasakan anak, memberi pengetahuan dan keterampilan agar mampu hidup mandiri pada zamannya.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menggunakan term *rabba* terdapat pada QS. Al-Isra [17]: 24.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra [17]: 24)

#### b. *Ta'lim*

Salah satu cara populer untuk mentransfer pengetahuan atau informasi adalah melalui pembelajaran (proses belajar-mengajar). Pada proses pembelajaran guru atau pendidik mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepada peserta didiknya agar mereka mengetahui, merasakan, dan mempraktekan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) suatu pengetahuan dan keterampilan. Para rasul-rasul pun yang mendapat tugas menyampaikan ajaran Allah SWT kepada manusia menggunakan metode *ta'lim* ini.

Di dalam Al-Qur'an dijumpai beberapa ayat tentang perilaku rasul mengajarkan kebenaran pada umatnya. Salah satu diantaranya adalah QS. Al-Baqarah [2]: 129.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

“Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah [2]: 129)

### c. *Mau'izah Hasanah*

Pendidikan, pembedaan karakter, dan pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu diantaranya adalah apa yang dikenalkan oleh Al-Qur`an dengan *mau'izah hasanah* atau nasihat yang baik. Nasehat-nasehat yang baik tentang kehidupan, pergaulan, dan hal-hal lainnya dapat dilakukan sejak manusia mampu melakukan komunikasi verbal. Nasehat yang dilakukan untuk mengoreksi atau memperbaiki sikap dan tingkah laku yang keliru di masa lampau, atau untuk memberi bekal tentang kehidupan yang baik di masa depan.

Kata *mau'izah* berasal dari *wa'aza* yang bermakna peringatan tentang kebaikan. Menurut Ibnu Sayyidah, sebagaimana dikutip oleh Ibnu Maznur, bahwa makna *mau'izah* adalah peringatan seseorang kepada orang lain tentang hal-hal yang dapat melembutkan hatinya dalam hal pahala dan dosa.

Kita jumpai ungkapan ini misalnya pada QS. Ali'Imran [3]: 138.

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

“(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Ali'Imran [3]: 138)

#### d. Dakwah

Kata dakwah di kalangan umat Islam sangat lazim dalam percakapan sehari-hari. Bahkan, kegiatan ini tidak pernah luput dari aktivitas seorang muslim dalam kesehariannya, karena tugas dakwah adalah kewajiban setiap individu menurut cara dan kemampuan masing-masing. Mendakwahi orang termasuk upaya membangun karakter dan mempersiapkan sumber daya manusia yang paripurna dalam meraih kebahagiaan di dunia maupun di

akhirat. Perintah berdakwah dengan cara-cara yang baik dapat kita jumpai misalnya pada QS. An-Nahl [16]: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآلَتِنَا  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125)

#### e. Tausiyyah

Kata ini dijumpai dalam Al-Qur`an dalam beberapa kata bentuknya. Umumnya diartikan sebagai wasiat, pesan serius, pembekalan, dan sebagainya. Pesan-pesan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembanguna karakter bahkan yang sangat serius berkaitan dengan komitmen manusia untuk tetap pada kebenaran dan keimanan ditemukan banyak dalam ayat-ayat Al-Qur`an. Salah satu diantaranya dalam QS. Al-Baqarah [2]: 132.

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ

فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

“Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (QS. Al-Baqarah [2]: 132)

Jika ditelusuri lebih jauh tentu kita masih akan menemukan berbagai aktivitas yang dapat dikaitkan dengan pendidikan, seperti *at-Tablig*, *al-irsyad*, *al-uswah*, tanya jawab dialog, dan sebagainya. Yang jelas, aktivitas pendidikan dimulai sejak manusia mampu menerima rangsangan-rangsangan dari lingkungannya.<sup>61</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum PAI No. 2 Tahun 2003, “Dalam rumusan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar dan menengah yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik dengan agama Islam sehingga menjadi

---

<sup>61</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 8*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), cet. Ke-1, h. 10-12.

manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>62</sup>

Tujuan umum pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Hal ini merefleksikan konsep adanya tuntutan individual (pribadi) dan sosial dari orang dewasa kepada generasi muda. Tuntutan individual merupakan harapan orang dewasa agar generasi muda dapat mengembangkan pribadinya sendiri, mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Tuntutan sosial adalah harapan orang dewasa agar anak mampu bertingkah laku, berbuat dan hidup dengan baik dalam berbagai situasi dan lingkungan masyarakat.<sup>63</sup>

Menurut Abuddin Nata Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan dasar-dasar teoritis, prinsip, dan konsep bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam,

---

<sup>62</sup> Kurikulum PAI No. 2 Tahun 2003.

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-13, h. 59.

baik yang bersifat teoritis akademis, maupun yang bersifat praktis pragmatis.<sup>64</sup>

Menurut M. Arifin tujuan pendidikan agama Islam adalah “mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim yang bulat lahiriah dan batiniah yang mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhlaan Allah SWT.<sup>65</sup>

Pengajaran agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah), baik negeri maupun swasta yang dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif, sebagai tujuan pengajaran agama Islam, yaitu: membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), cet. Ke-2, h. 24.

<sup>65</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. Ke-5, h. 237.

<sup>66</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), cet. Ke-1, h. 172.



Tujuan merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan, oleh sebab itu tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan harus ada dalam sebuah institusi. Pendidikan mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berbuat menjadi berbuat, dari yang tidak bersikap menjadi bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap yang diharapkan.

### **3. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, kompetensi guru mata PAI pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. – Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

<b>No.</b>	<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Guru Mata Pelajaran</b>
1.	Kompetensi Pedagogik	<p>Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.</p> <p>Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.</p> <p>Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.</p>

		<p>Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.</p> <p>Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.</p> <p>Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>d). Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p>
2.	Kompetensi Kebribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

		<p>Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</p> <p>Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.</p> <p>Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</p> <p>Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.</p>
3.	Kompetensi Sosial	<p>Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</p> <p>Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan,</p>

		<p>orang tua, dan masyarakat.</p> <p>Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.</p> <p>Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>
4.	Kompetensi Profesional	<p>Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</p> <p>Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.</p> <p>Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p> <p>Mengembangkan keprofesionalan</p>

		<p>secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> <p>Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **E. Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 70 Jakarta**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 70 Jakarta berlangsung selama tiga jam pelajaran dalam seminggu, dengan alokasi waktu 45 menit disetiap jamnya. PAI kelas X memiliki standar dan pedoman materi & penilaian, berikut pemaparannya.

### **Komptensi Inti :**

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	12 JP
	2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	<p>3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.</p>	
1	<p>1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.</p> <p>2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.</p> <p>3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan</p>	12 JP



SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	<p>Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasihdan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.</p>	
1	<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir</p> <p>2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</p> <p>3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</p> <p>4.3 Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami',</p>	12 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	al-‘Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil	
1	1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. 2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	9 JP
1	1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam 2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam 4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam	12 JP
2	1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama 2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	9 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	
2	1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. 2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait. 3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama. 4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.	9 JP
2	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijthid sebagai sumber hukum Islam 2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijthid sebagai sumber hukum Islam 3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijthid sebagai sumber hukum Islam 4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	9 JP
2	1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat	6 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	<p>memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.</p> <p>2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.</p> <p>3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.</p> <p>4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf</p>	
2	<p>1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.</p> <p>2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.</p> <p>3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.</p> <p>4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah</p>	6 JP
2	<p>1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.</p> <p>2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.</p>	9 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	
	4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.<sup>1</sup>

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam usaha mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. Ke-23, h. 16.

melakukan penelitian secara langsung di SMA Negeri 70 Jakarta yang berlokasi di Jalan Jl. Bulungan Blok C 1 Kebayoran Baru Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta yaitu pada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pelajaran Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan sejak pada bulan Juni hingga Juli 2017. Pada survey yang tertulis dari tanggal 09 Juni hingga 25 Juli 2017. Sebelumnya melakukan observasi, di tanggal 09 Juni dan 25 Juli peneliti melakukan wawancara dan penelitian langsung.

### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut M. Margono yang dimaksud populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dan suatu lingkup dan waktu yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Sampel adalah sebahagian dari anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineq Cipta, 2004), h. 121

<sup>3</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian*, 121.

Adapun populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas X SMA Negeri 70 Jakarta berjumlah 356 siswa. Karena terlalu banyaknya populasi tersebut maka perlu digunakan teknik pengambilan sampel dengan penarikan sampel dari populasi yang ada, yaitu hanya siswa kelas X IPA 4 dan X IPA 8 pada Tahun Ajaran 2017-2018 yang berjumlah 72 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *purposive or Judgmental sampling*, yaitu peneliti memilih informasi akurat. Ada beberapa pertimbangan penulis menggunakan teknik ini yaitu diantaranya untuk memudahkan penulis dalam pengelolaan data. Mengingat keterbatasan waktu juga biaya. Di samping itu juga penulis memfokuskan kepada implementasi mata pelajaran PAI di kelas X.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Wawancara (*interview*)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 317.



Menurut Prasetyo, wawancara adalah cara melakukan sesuatu dalam menemukan apa yang ada dalam pikiran orang yang diwawancarai, apa yang dipikir, dan apa yang dirasa<sup>5</sup>.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait, yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan ketua guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMA Negeri 70 Jakarta mengenai pengembangan kurikulum 2013 dan implementasi kurikulum 2013 PAI di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Pertanyaannya berupa, “Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum 2013?”

Sebagaimana wawancara dengan Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

---

<sup>5</sup> Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), cet. Ke-V, h.81.

“Upaya yang saya lakukan memahami kurikulum, saya ikut pelatihan kurikulum 2013. Saya mendapat sertifikat kepala sekolah instruktur Nasional. Memberikan kesempatan secara luas kepada seluruh guru untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013. Di sekolah menyelenggarakan workshop dari narasumber kementerian, mengadakan IHT kurikulum 2013.”<sup>6</sup>

Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara kepada ketua MGMP PAI. pertanyaannya berupa, “Bagaimana implementasi kurikulum mata pelajaran PAI di SMA Negeri 70 Jakarta?”

Bapak M. Akhid, M. Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) menyatakan bahwa:

“Pelaksanaannya sebagaimana yang telah ditentukan Pemerintah, sesuai job desk. Ada penekanan di dalam kurikulum 2013 berupa penilaian dan proses pembelajaran. Di Kurikulum 2013, pembelajarannya anak lebih aktif. Anak harus menggali sendiri pengetahuan yang akan didapat (pelajari) guru lebih menjadi fasilitator dan mengarahkan mereka”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum’at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) Pada Pkl. 15:05 WIB tanggal 26 Juli, 2017.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas tentang perasaan, pikiran, alasan, dan lainnya yang tidak dapat dipantau oleh peneliti. Peneliti juga tidak dapat memantau kejadian di masa sebelumnya. Maka, wawancara dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi masa lampau dengan memperhatikan waktu, tempat, pribadi, lingkungan, dan kebiasaan. Agar data yang didapat diperoleh secara mudah dan konkret.

## 2. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang sfesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu melalui wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, juga obyek-obyek alam lainnya.

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* Karya Prof. Dr. Sugiyono mengemukakan, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 203.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat berlangsungnya pembelajaran PAI di dua kelas, yaitu Ibu Nurmala, S.Pd dan Ibu Mudrikah, S.Pd. Materi yang disampaikan adalah bab I dengan tema Meniti Hidup Dengan Kemuliaan, kelas X IPA 4 dan X IPA 8.

Pengamatan pertama dilakukan di kelas X IPA 4, guru Ibu Nurmala, S.Pd. Kegiatan pendahuluan selama 15 menit mengecek kesiapan siswa sekaligus menertibkan siswi agar mengenakan kerudung. Sebelum kegiatan inti dimulai, siswa diwajibkan untuk tadarus bersama. Satu per satu siswa membaca 1 ayat Al-Qur`an lalu dibenarkan bacaannya. Kegiatan tadarus tersebut merupakan rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran. Setiap siswa memiliki catatan perolehan tadarus dibukunya kemudian diberi nilai dan paraf oleh guru PAI. Kegiatan inti, siswa diberi waktu 5 menit untuk membaca (memahami materi) dari buku pegangan siswa. Setelah membaca, siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan definisi sesuai bahasa dan pemahamannya sendiri. Guru memberikan sedikit penjelasan, kemudian memancing siswa untuk

memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi. Setiap siswa diberi waktu 3 menit untuk menjelaskan materi kepada temannya. Setelah selesai kegiatan inti pembelajaran, guru PAI memberi tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari. Siswa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari sesuai dengan pemahaman dan bahasanya sendiri. Rangkuman yang ditulis berisi definisi, dalil, kemudian penjelasan dan contoh-contohnya. Sambil merangkum, siswa satu per satu maju ke meja guru untuk menyetorkan hafalan ayat Al-Qur`an sesuai materi yang dipelajari. Setelah selesai merangkum dan menyetorkan hafalan, guru memberi kesimpulan materi yang telah dipelajari lalu memberi informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, hasil rangkuman siswa dikumpulkan untuk diberi nilai.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti melihat keadaan siswa saat di kelas cukup tenang dan sangat memperhatikan setiap instruksi yang diberikan. Pengelolaan kelas dapat dikatakan baik, karena tidak ada siswa yang berisik maupun mengobrol selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya peneliti masuk di kelas X IPA 8, guru Ibu Mudrikah, S.Pd. Materi ajar tentang persaudaraan. Kegiatan pendahuluan selama 15 menit untuk memeriksa kesiapan siswa belajar sekaligus absen kehadiran. Kegiatan inti, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (berisi 4 orang). Guru memberi waktu selama 25 menit untuk berdiskusi sesuai kelompoknya. Diskusi kelompok berisi tentang perkenalan antar siswa (personal) mengenai biografi. Setiap siswa harus mengenal semua anggota di kelompoknya. Setelah selesai berdiskusi (perkenalan), setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan. Presentasi dilakukan oleh setiap anggota kelompok untuk menjelaskan (memperkenalkan) teman satu kelompoknya. Setiap siswa diharuskan memberi gambaran biografi dari salah satu anggota kelompoknya. Setelah semua kelompok presentasi, guru menjelaskan pengertian persaudaraan beserta dalilnya. Siswa diminta untuk menjelaskan pentingnya persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari. Di akhir, guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberi informasi materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan temannya yang sedang presentasi. Kurangnya pengawasan dan perhatian khusus dari guru PAI membuat hal semacam itu terjadi.

### 3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mendefinisikan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup>

Isi dokumen tersebut berupa biografi, peraturan, kebijakan, foto, gambar, karya seni, film, diagram, dan lainnya dalam bentuk cetak. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329.

Hasil penelitian penulis dilengkapi dengan dokumentasi saat proses pembelajaran PAI dan profil kepala sekolah SMA Negeri 70 Jakarta.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dokumen berupa hasil observasi di lapangan saat proses pembelajaran PAI berlangsung dimasukkan dalam lampiran skripsi ini. Begitu juga dengan dokumen peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tema skripsi, sudah dicatat dalam BAB II.

#### **E. Analisis Data**

“Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.”<sup>10</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337.



dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan dilapangan, peneliti telah menganalisis bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum 2013 di SMA Negeri 70 Jakarta sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan berupa Diklat, IHT, serta forum MGMP untuk memahami dan mengembangkan kurikulum 2013. Dengan demikian, kepala sekolah telah melakukan perannya dengan baik sesuai tuntutan Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.

Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 70 Jakarta telah dilakukan dengan baik sesuai tuntutan kurikulum 2013. Dalam prosesnya, guru PAI menerapkan standar pembelajaran sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 335.

Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi menggali informasi mengenai pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.

#### **F. Triangulasi Data**

Triangulasi data merupakan pengecekan data berdasarkan teori, hasil wawancara, dan observasi. Penulis akan memaparkan pendapat dari beberapa narasumber yang berhubungan satu sama lain.

##### **1. Peran kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum 2013**

Pada bagian Bab II, penulis mengutip dari buku *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah* karya Hendarman, yang berisi:

Dalam konteks mengelola tenaga kependidikan, kepala sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang

luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, *in-house training* (IHT), diskusi profesional dan sebagainya- atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.<sup>12</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah pasal 1 ayat 2; dalam lampiran, kompetensi manajerial No. 2.10 menyatakan bahwa kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Saat ditemui dalam kesempatan wawancara, penulis menanyakan kepada kepala sekolah tentang upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum 2013 di sekolah.

“Upaya yang saya lakukan memahami kurikulum, saya ikut pelatihan kurikulum 2013. Saya mendapat

---

<sup>12</sup> Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2015), h. 19.

sertifikat kepala sekolah instruktur Nasional. Memberikan kesempatan secara luas kepada seluruh guru untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013. Di sekolah menyelenggarakan workshop dari narasumber kementerian, mengadakan IHT kurikulum 2013.<sup>13</sup> Ungkap Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 70 Jakarta.

## 2. Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada bagian Bab II, penulis mengutip dari buku *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum* karya Abdul Majid dan Chaerul Rochman, dengan kutipan sebagai berikut.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi mengenai pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.<sup>14</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pelaksanaan pembelajaran merupakan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum'at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, h. 75.

implementasi dari RPP, yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Telah tercantum pada skripsi BAB II.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Achmad Safari, M.Si. (Selaku Waka kurikulum) mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan dikatakan bersifat normal, dalam arti kegiatannya lebih terarah. Untuk permasalahan peribadatan, kurikulum 2013 belum terlalu masuk karena itu diluar jam pelajaran. Karena menurut saya, itu merupakan peran penting. Guru agama itu kaitannya dengan muamalah, seperti shalat, zakat, itu masih belum terealisasi. Selama ini pendidikan agama lebih ke arah kognitif.”<sup>15</sup>

Bapak M. Akhid, M. Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya sebagaimana yang telah ditentukan Pemerintah, sesuai job desk. Ada penekanan di dalam kurikulum 2013 berupa penilaian dan proses pembelajaran. Di Kurikulum 2013, pembelajarannya anak lebih aktif. Anak harus menggali sendiri pengetahuan yang akan didapat (pelajari) guru lebih menjadi fasilitator dan mengarahkan mereka.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Safari, M.Si. (Selaku Waka Kurikulum) Pada Tanggal 26 Juli, 2017 Pkl. 14:25

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) Pada Pkl. 15:05 tanggal 26 Juli, 2017.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Profil SMA Negeri 70 Jakarta**

**1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 70
Jakarta	
Alamat	: Jl. Bulungan Blok
C1	
Kelurahan	: Kramat Pela
Kecamatan	: Kebayoran Baru
Kotamadya	: Jakarta Selatan
Propinsi	: DKI Jakarta
Kode Pos	: 12130
Nomor Telpon/Fax.	: 021-7222667/ 021-7221343
Web Site	: www.sman70- jkt.sch.id
E-mail	: humas@sman70 jkt.sch.id
Terakreditasi	: A (Amat Baik)

Nama Kepala Sekolah : Dra. Rita  
Nurmastuti,

M.Pd.

Nama Komite Sekolah : Dr. H.R. Ricky  
Agusiady, SE,  
MM, AK.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

“Menghasilkan lulusan berakhlak mulia dan berprestasi berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta kebangsaan.”

### b. Misi

- 1) Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut sebagai Pedoman hidup
- 2) Mengembangkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan
- 3) Mengembangkan perilaku sesuai norma, etika, moral dan kepribadian Bangsa
- 4) Meningkatkan keunggulan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan

teknologi untuk berkompetisi secara global

- 5) Menjalinkan kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan serta institusi lain yang berskala Nasional dan Internasional.

### 3. Pendidik dan Anak Didik

#### a. Pendidik

**Tabel 1**

#### **Daftar Nama Pendidik SMA Negeri 70 Jakarta**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd	Kepsek /Guru Matematika
2	Achmad Safari, S.Pd, M.Si	Wakil Kepala Bidang Kurikulum/Guru Fisika
3	Drs. Sukardi, M.Pd	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan/Guru Penjasorkes
4	Dra. Purwani Nahdijati	Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana/Guru Sejarah
5	Safiudin, M.Pd, M.M	Wakil Kepala Bidang Humas/Guru Matematika
6	Drs. Sakroni, M.Pd	Guru Penjasorkes
7	Dra. Niken Elyanti	Guru Bahasa Jerman
8	Agustini Irianti, S Pd	Guru BK



9	Dra. Chon Dewiwati	Guru Geografi
10	Eka Sugiarti, S.Pd	Guru Sejarah
11	Dra. Zurry Henny	Guru Matematika
12	Istiqomah, M.Si	Guru Kimia
13	Laila Qadarsih, S.Si	Guru Biologi
14	Dra. Lies Nuryani	Guru Bahasa Indonesia
15	Doris Arianto, S.Pd	Guru Penjasorkes
16	Irma Novrida, S.Pd	Guru Bahasa Perancis
17	Ismaya Sakti, S.Pd, M.Hum	Guru Bahasa Perancis
18	Drs. Alex Faisal	Guru BK
19	Drs. Dery Wahyu Winarno	Guru BK
20	Matasik, S.Pd	Guru Sejarah
21	Dra. Nunuk Winarsih	Guru Matematika
22	Tita Puspita, M.Pd	Guru Matematika
23	Nur Puji Lestari, S.Pd	Guru Matematika
24	Wahyuni, S.Pd	Guru Matematika
25	Purwanto, S.Pd	Guru Matematika
26	Sri Niatun, S.Pd	Guru BK
27	Drs. Kosep Mulyadi, M.Pd	Guru Sosiologi
28	Ade Nurdiansyah, S.Pd	Guru Kimia
29	Nasrida, S.Pd, M.Si	Guru Kimia
30	Gilang Nurfajaruddin, S.Pd	Guru Kimia
31	Dra. Suhartini S.Ch	Guru Biologi
32	Dra. Sartika Purbasari	Guru Biologi
33	Zaitun Khairani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

34	Dra. Anik Maryani, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
35	Adi Permana, S.Pd	Guru Ekonomi
36	Dra. Choirun Nisa	Guru Ekonomi
37	Drs. Nasruddin Loebis, MM	Guru Ekonomi
38	Cicih Sukaesih, S.Pd	Guru Sejarah
39	Dra. Eny Widyastuti	Guru Seni Budaya
40	Drs. Zulmartin, MM	Guru Seni Budaya
41	Dra. Yenny Sukhriani, M.S.E.D.	Guru Bahasa Inggris
42	Muhammad Yusuf, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
43	Dendy Desmal, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
44	Valentino Febri S.S	Guru Bahasa Inggris
45	Unro, M.Pd	Guru Pkn
46	Afrizal Fasha. S.Pd	Guru Pkn
47	Cecep Sulaeman, S.Pd	Guru Pkn
48	Mohammad Akhid, M.Ag	Guru Agama Islam
49	Nurmala, S. Pd	Guru Agama Islam
50	Mudrika, S.Pd	Guru Agama Islam
51	Anton Siahaan, S.Th	Guru Agama Kristen
52	Drs. Ignatius Sutardjo	Guru Agama Katholik
53	Drs. Achmad Muchtar	Guru Fisika
54	Drs. Siswanto, MM	Guru Fisika
55	Dra. Marlintom Siregar	Guru Fisika

56	Tunggul, S.Pd	Guru Fisika
57	Hotmaida Doloksaribu, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
58	Anwar, S.Pd	Guru Biologi
59	Jayatin, S.Pd	Guru BK
60	Amirudin, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

#### **b. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan komponen yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang ada di SMA Negeri 70 Jakarta selalu mengalami perkembangan pesat di setiap tahun ajaran baru. Setiap tahunnya, SMA Negeri 70 Jakarta mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat seiring semakin tingginya kualitas dan prestasi yang telah dicapai. Adapun keadaan peserta didik di SMA Negeri 70 Jakarta tahun ajaran 2017/2018 dapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2**

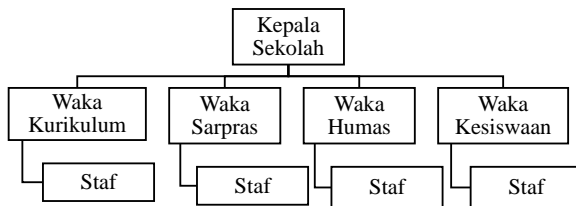
**Daftar Siswa SMA Negeri 70 Jakarta  
Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Kelas									Jumlah		
	X			XI			XII					
1	RB	L	P	RB	L	P	RB	L	P	RB	L	P
2	10	155	201	10	144	215	10	132	127	30	431	643
3	Jumlah									1074		

#### 4. Struktur Organisasi

**Tabel 3**

#### **Struktur Organisasi SMA Negeri 70 Jakarta**



- a. Kepala Sekolah : Dra. Rita Nurmastuti,  
M.Pd.
- b. Waka. Bid. Kurikulum : Achmad Safari,  
M.Si.

Staf : Dra. Purwanti S., Wahyuni, S.Pd.,  
M.Akhid, M.Ag., Gilang N. S.Pd.,  
Ismaya S., M.Hum.

c. Waka. Bid. Sarana Prasarana : Dra. Purwani  
Nahdjati

Staf : Drs. Kosep, M., M.Pd. dan Dra. Eny  
W.

d. Waka. Bid. Humas : Drs. Safiudin, M.Pd.

Staf : Unro, M.Pd., dan Dra. Zaitun K.

e. Waka Kesiswaan : Drs. Sukardi, M.Pd.

Staf : Cecep, S.Pd., Istiqomah, M.Si., Adi  
Permana, S.Pd., Tunggul FM, S.Pd.,  
Dendi D., S.Pd.

## **5. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 70 Jakarta**

### **Tabel 4**

#### **Nama Ekstrakurikuler SMA Negeri 70 Jakarta**

No	Nama Ekstrakurikuler	Nama Pembina
1	Rohis	1. M. Akhid, M.Ag 2. Dra. Rosdiana
2	Rohkris	1. Nasrida, S.Pd, M.Si 2. Drs. Ign. Sutarjo
3	Paskibra	Afrizal Pasha, S.Pd
4	Pramuka	1. Istiqomah, M.Si 2. Drs. Alex Faisal, M.Pd 3. Cecep Sulaeman, S.Pd 4. Tunggul, RM, S.Pd 5. Tita Puspita, S.Pd 6. Eka Sugiarti, S.Pd 7. Siti Nur Azmita, S.E 8. Adi Permana, S.Pd
5	Sanggar Seni (BAC &Mading)	Irma Novrida, S.Pd
6	Pusdok	Ade Nurdiansyah, S.Pd
7	Band	Subandi, S.Pd
8	Vokal Grup	Haris Purwo Suseno, S.Pd
9	Tari Tradisional	Zaitun Khairani, S.Pd

10	Teater	Dra. Lulu Winarti
11	Pecinta Alam (Sisgahana)	Gilang Nurfajarudin, S.Pd
12	Sepakbola (BFC)	Doris Arianto, S.Pd
13	Softball	Drs. Zulmartin, M.M
14	Basket	Dendi Desmal, S.Pd
15	Jujitsu	Unro, M.Pd
16	SKIR IPA (Robotik)	Dra.Chon Dewiwati
17	PMR	Dra. Endang Kusminansih

#### **6. Fasilitas dan Sarana Sekolah**

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 70 Jakarta menyediakan fasilitas-fasilitas :

- a. Bangunan gedung dengan 40 ruang kelas ber AC dan LCD, berdiri di atas tanah seluas 15007 M2.
- b. Masjid Al-Ikhlas
- c. Perpustakaan digital
- d. Ruang Multimedia

- e. Ruang Audiovisual
- f. Laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa, IPS, Komputer dan Virtual)
- g. Hot Spot
- h. Green House
- i. Lapangan olahraga
- j. Jogging Track
- k. Ruang Musik
- l. Ruang Relaksasi
- m. Parkir Motor
- n. Kantin
- o. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- p. CCTV
- q. Gazebo

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Pengembangan Kurikulum 2013 oleh Kepala Sekolah.**

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui pengembangan kurikulum 2013 di SMA Negeri 70



Jakarta, berikut hasil wawancara dengan informan yang diperoleh oleh peneliti.

**a. Usaha dalam pengembangan kurikulum 2013**

Berisi tentang beberapa usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum 2013.

Sebagaimana wawancara dengan Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan memahami kurikulum, saya ikut pelatihan kurikulum 2013. Saya mendapat sertifikat kepala sekolah instruktur Nasional. Memberikan kesempatan secara luas kepada seluruh guru untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013. Di sekolah menyelenggarakan workshop dari narasumber kementerian, mengadakan IHT kurikulum 2013.<sup>1</sup>

Saat ditemui dalam kesempatan wawancara, Kepala Sekolah SMA Negeri 70 Jakarta menjelaskan bahwa kegiatan Pendidikan dan Latihan (Diklat) kurikulum 2013 dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tingkat provinsi maupun daerah.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum'at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) menjelaskan tentang strategi peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 70 Jakarta sebagai berikut.

“Berikan kesempatan untuk memberikan evaluasi kinerja, capaian kinerja mereka terutama yang paling jelas adalah guru UN karena jelas alat ukur dan indikatornya. Kalo guru non-UN kita lihat kesehariannya memberikan penilaian, proses pengajarannya.”<sup>2</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki peran dan fungsi penting di sekolah. Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) mendefinisikan fungsi dan peran kepala sekolah sebagai berikut:

“Guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, harus berperan aktif untuk melibatkan semua unsur yang ada di sekolah ini agar masing-masing secara maksimal mewujudkan tujuan pendidikan itu.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, kepala sekolah sekarang merupakan satu-satunya pemimpin wanita di SMA Negeri 70 Jakarta. Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum'at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum'at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

ditugaskan secara khusus dan dipanggil oleh Kepala Dinas. Berikut adalah pernyataan beliau saat diwawancarai di ruangnya.

“Secara umum, beberapa kepala sekolah kalo ditanya untuk jadi kepala sekolah di 70 tidak bersedia, mengingat beban psikologis. Karakteristiknya pernah terjadi hal-hal negatif, yang semua orang tahu.”<sup>4</sup>

Peneliti menemukan karakteristik khusus yang melekat pada Kepala Sekolah. Beliau memimpin SMA Negeri 70 Jakarta bermodal keyakinan dan kasih sayang untuk para siswa. Beliau mengatakan:

“Saya bukan kepala sekolah yang handal, pintar, hafal teori maupun UUD. Saya bermodal keyakinan dan kasih sayang kepada anak-anak dalam mengemban amanah ini.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa **peran Kepala Sekolah SMA Negeri 70 Jakarta dalam pengembangan kurikulum 2013 melalui beberapa hal diantaranya workshop, seminar, Diklat,**

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum'at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd. (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum'at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

**serta IHT. Kegiatan tersebut tidak rutin dilakukan, melainkan agenda penting yang diadakan oleh pihak Diknas maupun sekolah.**

**b. Faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum 2013**

Penghambat merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dari suatu program yang dilakukan. Akan tetapi, hambatan suatu program bisa diatasi dengan baik dan benar jika semua unsur didalamnya bekerjasama secara kompak dalam mengatasinya.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) menyatakan bahwa:

Saya dan guru-guru biasanya sudah lama mengajar. Dalam *mindset* kita ingin memberi tahu siswa. Nah, itu menjadi masalahnya. Hampir semua guru punya kecenderungan ingin memberitahu siswa. Padahal harusnya guru itu membangkitkan/menemukan apa yang harus tahu. Padahal *mindset* itu harus diganti, kita harus menggiring fikiran siswa dalam menemukannya, memberi kesempatan siswa mengungkapkan, membaca, sehingga lebih bermakna.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum'at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

Dari penjelasan tersebut, menurut hemat penulis adalah sikap dari seorang guru yang sudah berpengalaman mengajar harus memberikan peluang kepada siswa dalam menemukan, mengungkapkan pengetahuan yang akan mereka dapat. Kurikulum 2013 merupakan *scientific aproach* dimana kegiatan pembelajaran sepenuhnya melibatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi. Guru harus membangkitkan daya pikir dan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri.

Untuk meminimalisir hambatan yang ada, kepala sekolah telah menghimbau kepada seluruh guru untuk senantiasa berlatih dan mengubah *mindset* tersebut. Dalam kesempatan wawancara, Kepala Sekolah SMA Negeri 70 Jakarta mengungkapkan bahwa:

“*Mindset* harus diganti, bahwa anak ini tahu. Tinggal kita mengarahkan jalannya agar anak tahu dan menemukan sendiri. Kuncinya adalah latihan dan sabar, gak usah buru-buru. Pelan-pelan dilatih.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum'at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

Selain itu, dalam menghadapi hambatan yang ada dalam pengembangan kurikulum 2013 adalah kegiatan MGMP. Beliau melanjutkan:

Kegiatan rutin MGMP seperti diskusi, ada tutor sebaya. Mentoring kelas dan supervisi. Di sekolah ada instruktur untuk diberdayakan. Kegiatan tersebut melibatkan pengawas yang sudah berpengalaman untuk mengawal dalam kegiatan pengembangan kurikulum 2013.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum 2013 di SMA Negeri 70 Jakarta sudah memberikan kontribusi dan perannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan, sesuai pemaparan di atas.

## **2. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 70 Jakarta.**

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 70 Jakarta, berikut hasil wawancara dengan informan yang diperoleh oleh peneliti.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum'at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

### a. Persiapan

Berisi persiapan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran meliputi RPP dan silabus.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Achmad Safari, M.Si. (selaku waka kurikulum) mengatakan bahwa

“Sebelumnya harus dibuat perangkat pembelajaran dan sebagainya. Biasanya sudah dipersiapkan RPP dan silabus dari gurunya.”<sup>9</sup>

Menurut yang dilihat oleh peneliti, guru PAI di SMA Negeri 70 Jakarta mendapatkan RPP maupun silabus dari rapat guru MGMP lingkup provinsi Jakarta Selatan. akan tetapi, MGMP PAI sekolah mendiskusikan dengan guru-guru untuk dapat menambah atau merubah RPP yang telah dirancang tersebut.

Dalam kesempatan lain Bapak M. Akhid, M.Ag., (selaku ketua MGMP PAI) menjelaskan

RPP dibuat dengan musyawarah bersama, setiap angkatan/tema. Meskipun teknis pelaksanaan berbeda di setiap guru. Dari MGMP wilayah lalu dibahas lagi di sekolah. Di dalam RPP biasanya terdapat lampiran

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Safari, M.Si. (Selaku Waka Kurikulum) Pada Tanggal 26 Juli, 2017 Pkl. 14:25 WIB.

materi dan *power point* untuk bahan ajar guru, karena itu biasanya diminta oleh pihak pusat laporannya.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran dan silabus sudah terbantu dengan adanya musyawarah antara MGMP wilayah, sehingga wakil ketua kurikulum dan guru mata pelajaran tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP dan silabus.

#### **b. Pelaksanaan**

Berisi tentang bagaimana proses pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Negeri 70 Jakarta.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bapak Achmad Safari, M.Si. (Selaku Waka kurikulum) mengatakan bahwa:

Pelaksanaan dikatakan bersifat normal, dalam arti kegiatannya lebih terarah. Untuk permasalahan peribadatan, kurikulum 2013 belum terlalu masuk karena itu diluar jam pelajaran. Karena menurut saya, itu merupakan peran penting. Guru agama itu kaitannya dengan muamalah, seperti shalat, zakat, itu masih belum

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) Tanggal 26 Juli 2017, Pkl. 15:05 WIB.



teralisasi. Selama ini pendidikan agama lebih ke arah kognitif.<sup>11</sup>

Berbeda dengan itu, Bapak M. Akhid, M. Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya sebagaimana yang telah ditentukan Pemerintah, sesuai job desk. Ada penekanan di dalam kurikulum 2013 berupa penilaian dan proses pembelajaran.”<sup>12</sup>

Menurut apa yang dilihat oleh peneliti, siswa diberi kebebasan dalam mencari materi baik itu dari internet maupun perpustakaan. Dalam penyampaian pendapat apa yang telah didapat oleh siswapun guru memberi kebebasan selagi tidak keluar dari materi yang sedang didiskusikan. Siswa diberi hak sepenuhnya untuk mengungkapkan pendapat sesuai bahasa sendiri agar siswa yang lain mudah untuk memahami.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa ciri khas, salah satunya adalah pendekatan secara *scientific aporach*. Pendekatan ini dirumuskan dalam 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengasosiasi.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Safari, M.Si. (Selaku Waka Kurikulum) Pada Tanggal 26 Juli, 2017 Pkl. 14:25 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) Tanggal 26 Juli 2017, Pkl. 15:05 WIB.

Pendekatan ini merupakan cara siswa mencari informasi/pengetahuan sebelum pembelajaran dimulai.

Bapak M. Akhid, M. Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) mengatakan bahwa:

“Di Kurikulum 2013, pembelajarannya anak lebih aktif. Anak harus menggali sendiri pengetahuan yang akan didapat (pelajari) guru lebih menjadi fasilitator dan mengarahkan mereka.”<sup>13</sup>

Peneliti melakukan observasi langsung dengan cara masuk ke dalam kelas pada mata pelajaran PAI untuk melihat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan inti pembelajaran, siswa lebih banyak mencari informasi sendiri baik dari internet maupun buku yang mereka miliki. Kegiatan pembelajaran biasanya diskusi kelompok untuk membahas tema tertentu sesuai materi ajar, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Tidak hanya itu, setiap siswapun menghafal beberapa ayat atau hadis yang berkaitan dengan tema, kemudian disetorkan kepada gurunya.

Maka dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan mengenai

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) Tanggal 26 Juli 2017, Pkl. 15:05 WIB.

pendekatan dalam kurikulum 2013 yakni pendekatan *scientific aporach* merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 di SMA Negeri 70 Jakarta merupakan tahun keempat sejak dirancangan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam buku profil sekolah bahwa:

Mulai Tahun pelajaran 2013-2014 SMA Negeri 70 Jakarta melaksanakan kurikulum 2013 bagi siswa kelas X, ia secara aktif membimbing para guru agar dapat melaksanakannya dengan mudah sesuai dengan tuntutan kurikulum diantaranya siswa kelas X.<sup>14</sup>

Kurikulum 2013 mendapat penambahan jam belajar di setiap minggunya, begitu juga dengan PAI. yang awalnya hanya 2 jam dalam seminggu, kini menjadi 3 jam. Penambahan alokasi waktu sangat bermanfaat bagi guru, karena dapat lebih leluasa dalam menyampaikan materi dan melakukan praktik.

Proses pembelajaran dengan tambahan alokasi waktu pelajaran sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran. Metode dan strategi yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 70

---

<sup>14</sup> Profil SMA Negeri 70 Jakarta.

Jakarta, disampaikan oleh Bapak M. Akhid, M. Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) mengutarakan bahwa:

Kegiatan *active learning* kurikulum 2013 di SMA Negeri 70 Jakarta, khususnya mata pelajaran PAI menerapkan atau menggabungkan berbagai metode dalam satu pertemuan. Jika ada tema-tema tertentu yang menggunakan *mind mapping*, diskusi, bahkan membuat puisi atau cerpen maka kami akan memfasilitasinya.<sup>15</sup>

Peneliti melihat proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Negeri 70 Jakarta. Guru PAI menerapkan berbagai macam metode pada saetiap pertemuan. Peneliti juga melihat bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan IT dalam penyampaianya baik berupa powerpoint yang sudah disiapkan maupun video, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Dalam proses observasi, peneliti menemukan pembelajaran yang khas diterapkan oleh salah satu guru PAI di SMA Negeri 70 Jakarta. Kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi, yang berbeda adalah tentang kebiasaan tadarus bersama yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) Tanggal 26 Juli 2017, Pkl. 15:05 WIB.

dilakukan di kelas sebelum memulai pelajaran. Setiap siswa juga diwajibkan untuk membawa Al-Qur'an dari rumah. 20 menit sebelum memulai materi, setiap siswa diharuskan membaca satu ayat kemudian dibenarkan bacaannya.

Dengan hasil wawancara dan observasi penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan proses pembelajaran dari memberi tahu siswa dengan memancing rasa ingin tahu siswa (mencari tahu) diaplikasikan dengan baik. **Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan variasi pengajaran dengan perangkat media yang tidak monoton sesuai tuntutan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, guru bukan menjadi pusat perhatian siswa dalam menyampaikan materi, melainkan siswa lebih banyak berdiskusi dan menjelaskan kepada temannya. Di akhir, guru memberikan penjelasan sebagai penguat atas materi yang mereka diskusikan.**

**c. Evaluasi/penilaian**

Berisi tentang bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan apa yang telah ditetapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak M. Akhid, M. Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) mengatakan bahwa:

“Proses penilaian siswa pada kurikulum 2013 sudah lengkap di lampiran RPP. Banyak aspek penilaian yang harus diisi oleh guru, bahkan antar siswa.”<sup>16</sup>

Menurut pandangan peneliti, penilaian pada lampiran kurikulum 2013 sangat lengkap. Penilaian tersebut mencakup tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses penilaian kurikulum 2013 mengacu pada penilaian autentik yang artinya penilaian dilakukan tidak secara global dan lebih spesifik yang memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran.

Penemuan yang peneliti dapat dilapangan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru PAI. Setiap siswa wajib memiliki catatan tadarus di bukunya, kemudian mendapat tanda tangan dari guru tersebut. Tujuan dari kegiatan tersebut agar siswa mampu terbiasa membaca Al-Qur'an serta melatih siswa agar lancar membacanya.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) Tanggal 26 Juli 2017, Pkl. 15:05 WIB.

Setelah melakukan wawancara dan observasi secara langsung, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penilaian kurikulum 2013 mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik lebih fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memberi peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam mengaplikasikan ilmunya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 70 Jakarta**

Dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Meskipun kurikulum 2013 sudah memasuki tahun ke-4 dalam implementasinya, menurut informan tetap memiliki hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam.

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung merupakan suatu unsur penting dalam menunjang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Adanya pendukung, menjadikan sekolah

lebih mudah dalam melaksanakan proses kurikulum 2013 mata pelajaran PAI. dalam penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum dan Ketua Guru PAI adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Safari, M.Si. (Selaku Waka Kurikulum) menyebutkan bahwa:

“Sumber belajar disiapkan dari sekolah karena mendapat anggaran BOS. Semua buku dipersiapkan oleh sekolah di perpustakaan untuk seluruh mata pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa.”<sup>17</sup>

Pada waktu yang berbeda, Bapak M. Akhid, M.Ag. (selaku ketua guru PAI) menjelaskan bahwa:

“Guru PAI sudah berusaha secara maksimal memberikan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Di tiga jam pelajaran setiap minggunya, saya rasa sudah cukup dalam mengaplikasikannya.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, SMA Negeri 70 Jakarta memiliki lahan yang

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) Tanggal 26 Juli 2017, Pkl. 15:05 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag.



luas sehingga fasilitas dan sarana dalam menunjang proses pembelajaran sangat mendukung.

“Sekolah sudah menyediakan sarana masjid, kitab suci Al-Qur’an, internet untuk menjadi sumber belajar. Yang dibutuhkan adalah skil dari gurunya yang sudah cukup bagus.” Ujar Bapak Safari selaku Waka Kurikulum.

Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd. (selaku Kepala Sekolah) menjelaskan bahwa:

Kurikulum 2013 bukan label PNS/non-PNS, tetapi semua dikoordinir. Penerapan Kurikulum 2013 sudah berjalan lama maka tinggal disortir guru-guru yang belum sempurna penerapannya. Kegiatan kementerian diikutkan, bahkan undangannya (diklat) sudah kepada guru langsung bukan sekolah. Semua guru PNS dan non-PNS diikutkan.<sup>19</sup>

Dari informasi tersebut memberikan gambaran bahwa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 70 Jakarta adalah adanya kesiapan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran PAI serta fasilitas dan sarana di sekolah. Dalam menjalankan kurikulum 2013, guru-guru khususnya guru PAI mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Diknas. Pelatihan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum’at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

tersebut berupa diklat, seminar, workshop, dan *In House Training* (IHT).

#### **b. Faktor penghambat**

Faktor penghambat merupakan unsur yang tidak terpisahkan dalam suatu proses di pendidikan, dalam konteks ini adalah kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 70 Jakarta. Faktor penghambat tersebut setidaknya dapat diatasi dengan solusi yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, menurut Bapak M. Akhid, M.Ag. (selaku ketua guru PAI) menjelaskan bahwa:

Karena ini pelajaran agama, jadi tidak semua informasi yang siswa dapat asli kebenarannya. Sehingga kadang ada kesalahan dalam memahaminya (materi). Selain itu, tidak banyak informasi yang mereka tahu tentang agama karena *baghround* mereka berbeda dengan madrasah, kadang mereka kesulitan dalam membaca bahasa arab.<sup>20</sup>

Pada waktu yang sama Bapak M. Akhid, M.Ag. (selaku ketua guru PAI) memaparkan bahwa:

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) Tanggal 26 Juli 2017, Pkl. 15:05 WIB.

“Selama ini kita berupaya maksimal dalam implementasi kurikulum 2012. Ada kesan bahwa belajar agama itu ngaji mulu, surga neraka, maka harus berinovasi agar anak-anak memahami dan mengaplikasikannya.”<sup>21</sup>

Pada waktu yang sama Bapak M. Akhid, M.Ag. (selaku ketua guru PAI) memaparkan bahwa:

“Yang saya alami selama ini, silabus mengalami revisi beberapa kali di tiap tahunnya. Jadi, kadang ada materi yang tidak tercantum di buku lama. Pendistribusian buku baru kadang telat, jadi guru harus mencari materi ajar sendiri.”<sup>22</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah: *background* siswa yang berbeda-beda sehingga masih ada yang belum mengerti bahasa arab, pendistribusian buku pegangan siswa terlambat dikarenakan ada tambahan materi sesuai silabus yang direvisi, serta *mindset* siswa terhadap pelajaran Agama Islam yang menganggap bahwa pelajaran agama hanya

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) Tanggal 26 Juli 2017, Pkl. 15:05 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag.

mengenal ngaji dan surga neraka saja. Pandangan siswa terhadap hal tersebut memerlukan arahan dan bimbingan lebih dari guru tersebut sehingga siswa gemar belajar PAI.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan interpretasi data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum 2013 sudah memberikan kontribusi dan perannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan seperti workshop, seminar, Diklat, serta IHT. Kegiatan tersebut tidak rutin dilakukan, melainkan agenda penting yang diadakan oleh pihak Diknas maupun sekolah.
2. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 70 Jakarta sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak sekolah, serta forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI)

Jakarta Selatan, sangat membantu guru dalam mengimplementasikannya pada mata pelajaran PAI. Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan variasi pengajaran dengan perangkat media yang tidak monoton sesuai tuntutan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, guru bukan menjadi pusat perhatian siswa dalam menyampaikan materi, melainkan siswa lebih banyak berdiskusi dan menjelaskan kepada temannya. Di akhir, guru memberikan penjelasan sebagai penguat atas materi yang mereka diskusikan.

Penemuan yang peneliti dapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan adalah ciri khas yang dipraktekkan oleh salah satu guru PAI dalam menerapkan pembelajaran. Sebelum memulai belajar, setiap siswa bertadarus Al-Qur'an. Satu per satu siswa membaca satu ayat Al-Qur'an secara bergantian kemudian bacaannya dibenarkan oleh guru tersebut. Kegiatan itu dilaksanakan selama 20 menit sebelum memulai materi pembelajaran. Serta penilaian oleh guru kepada siswa dengan cara membuat buku catatan

perolehan tadarus dan hafalan di bukunya masing-masing.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan berupa workshop, diklat, maupun IHT perlu diadakan secara rutin dari pihak sekolah. Meskipun kurikulum 2013 sudah diterapkan selama tiga tahun, tetapi pengembangan kurikulum tetap perlu diadakan agar materi, media, serta bahan ajar yang diberikan kepada siswa terus berkembang dan tidak monoton, sesuai perkembangan zaman.
2. Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) harus lebih dikembangkan lagi kegiatannya. Mengingat, selama ini kegiatan yang dilakukan hanya sebatas diskusi antar teman sebaya sehingga belum melaksanakan kegiatan secara rutin dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur`an dan Tafsir Tematik Kementerian Agama RI, Jilid 8, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014, cet. Ke-1
- A. Sahertian, Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ansyar, Mohamad, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, & Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, cet. Ke-5
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pergajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 1995, cet. Ke-1
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: gava Media, 2014, cet. Ke-1
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jilid IV*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008
- Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, cet. Ke-3
- Guntur Tarigan, Henry, *Dasar-dasar Kurikulum Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009
- Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Pertja, 1989, cet. Ke-7
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, cet. Ke-10.



- Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Indeks, 2015
- Hidayat, Shaleh, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Irawan, Prasetyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009, cet. Ke-5
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Kusniasih, Imas, dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, 2014, cet. Ke-2
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, cet. Ke-1
- \_\_\_\_\_, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, cet. Ke-1
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, cet. Ke-14
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, cet. Ke-6
- \_\_\_\_\_ dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, cet. Ke-1

- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana PrenadaGroup, 2012, cet. Ke-4
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010, cet. Ke-2
- Ngalim Purwanto, M., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992, cet. Ke-5
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012, cet. Ke-4
- Rozak, Abd., dkk, *Kompilasi Undang-Undang Dan Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK Press, 2010
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2012, cet. Ke-6
- Salinan *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Permendiknas RI No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.*
- Salinan *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22.Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.*
- Salinan *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Satuan Pendidikan Nasioal Sisdiknas dan penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana, 2003
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: PT. Gemawindu Panca Perkasa, 2000, cet. Ke-1
- Soetopo, Hendiyat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988, cet. Ke-2
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2004, cet. Ke-3
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016, cet. Ke-23
- Sujanto, Bedjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta: Sagung Seto, 2009, cet. Ke-2
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2005, cet. Ke-1
- Syaudih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, cet. Ke-13
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, cet. Ke-8
- Wawancara dengan Bapak M. Akhid, M.Ag. (Selaku Ketua MGMP PAI) Pada tanggal 26 Juli, 2017 Pkl. 15:05 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Achmad Safari, M.Si. (Selaku Waka Kurikulum) Pada Tanggal 26 Juli, 2017 Pkl. 14:25 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd (Selaku Kepala Sekolah) Pada Jum'at, 09 Juni 2017 Pkl. 08:15 WIB.

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 70 Jakarta)*” yang disusun oleh Siti Nurhalimah Nomor Induk Mahasiswa: 13311219 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Jakarta, 03 Agustus 2017

Pembimbing,

**Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M.Hum.**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 70 Jakarta) oleh Siti Nurhalimah dengan NIM 13311219 telah diajukan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta pada tanggal Agustus 2017. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 11 Agustus 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta

**Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag.**

**Sidang Munaqasyah**

**Ketua Sidang,**

**Sekretaris Sidang,**

**Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag.**

**Wasmimi, M.Pd.I.**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Prof. Dr. H. Ahmad Syafi'ie Noor, MA. Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag.**

Pembimbing,

**Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.**

## **PERNYATAAN PENULIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhalimah

NIM : 13311219

Tempat/Tgg1 Lahir : Cirebon, 23 Juli 1995

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 70 Jakarta)* adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 03 Agustus 2017

Siti Nurhalimah

## **MOTTO**

**Berusaha dan bekerja keraslah sesuai kemampuanmu. Jika Allah belum memberikan hasil sesuai harapan, percayalah bahwa Allah telah menyiapkan skenario yang lebih indah dan terbaik untukmu.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT. Dia-lah yang telah menganugerahkan Al-Qur`an sebagai penunjuk bagi seluruh manusia dan rahmat bagi segala alam. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, utusan dan manusia pilihan-Nya. Dialah sebagai penyampai, pengamal, dan penafsir pertama Al-Qur`an.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 70 Jakarta)”*. Hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari pihak yang telah memberi dukungan dan bimbingan secara maksimal. Dengan ini, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam menyusun skripsi, diantaranya:

1. Kepada kedua orang tua saya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ayahanda dan Ibunda. Beliau menjadi penyemangat dalam hidup saya selama ini serta menjadi panutan dalam setiap langkah. Beliau yang senantiasa memberikan dukungan



dan motivasi, berkatnya saya mampu menyelesaikan tugas ini tepat waktu.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA, Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Umi Khusnul Khatimah, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, yang telah memberikan dukungan kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum. pembimbing yang selalu memberikan perhatian & arahan dengan penuh sabar dan ikhlas, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Esi Khairani, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.
6. Ibu Wasmini M.Pd.I dan Ibu Yuyun S.Pd.I yang telah memberikan arahan dan motivasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis ketika kuliah di Fakultas Tarbiyah.
8. Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Agama Islam SMA Negeri 70 Jakarta yang telah membantu penulis dalam melengkapi penulisan skripsi ini.

9. Staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, Universitas Terbuka, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh instruktur tahfidz Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan arahan.
11. Teman terdekat dan seperjuangan, Dhieni, Galuh, Cuneh, Hana, Tia, Lulu, Ilma, yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta Tarbiyah A Angkatan 2013 dan MA Negeri 2 Cirebon, yang senantiasa bersedia mendengarkan keluh kesah saya.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, telah membantu dalam melancarkan proses penulisan skripsi ini.

Atas bimbingan, arahan, dan dorongan yang diberikan, semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan menjadikan catatan amal sholeh.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis menginginkan kritik dan saran dari pembaca agar penelitian yang selanjutnya lebih bermakna dan berbeda dari penulis. Semoga skripsi ini dapat

bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Penulis

Siti Nurhalimah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Tinjauan Pustaka .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II: KERANGKA TEORI</b>	
A. Konsep Kepemimpinan.....	13
1. Pengertian Kepemimpinan .....	13
2. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan.....	16
3. Standar Kompetensi Kepala Sekolah .....	27
B. Pengembangan Kurikulum 2013 .....	37
1. Pengertian Kurikulum .....	37
2. Pengertian Pengembangan Kurikulum .....	40

3. Pengembangan Kurikulum 2013 .....	43
C. Implementasi Kurikulum 2013 .....	48
D. Pendidikan Agama Islam .....	52
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	52
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	60
3. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	63
E. Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 70 Jakarta .....	68

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	76
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	77
D. Teknik Pengumpulan Data.....	78
1. Teknik Wawancara ( <i>interview</i> ).....	78
2. Teknik Observasi .....	81
3. Teknik Dokumentasi .....	85
E. Analisis Data.....	86
F. Triangulasi Data.....	88

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil SMA Negeri 70 Jakarta .....	92
1. Identitas Sekolah.....	92
2. Visi dan Misi.....	93
3. Pendidik dan Anak Didik.....	94
4. Struktur Organisasi .....	98
5. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	99
6. Fasilitas dan Sarana Sekolah.....	101
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	102
1. Pengembangan Kurikulum 2013 oleh Kepala Sekolah .....	102
2. Implementasi Mata Pelajaran PAI di SMA	

Negeri70 Jakarta .....	108
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI .....	117

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	125

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 126

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Siti Nurhalimah (NIM: 13311219)**. Skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 70 Jakarta). Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.

Peran kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No. 13 Tahun 2007. Pengembangan kurikulum adalah proses yang dimulai dengan kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan memperbaiki sehingga memperoleh suatu bentuk yang ideal.

Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berupaya mengembangkan berbagai ranah pendidikan, yaitu kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.

Melalui penelitian penulis ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum dan implementasi mata pelajaran PAI di SMA Negeri 70 Jakarta. Dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis triangulasi data, teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum 2013 sudah memberikan kontribusi dan perannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan

dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan seperti workshop, seminar, pendidikan dan pelatihan (Diklat), dan *In House Training* (IHT).

Implementasi mata pelajaran PAI di SMA Negeri 70 Jakarta sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak sekolah, serta forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI (MGMP PAI) Jakarta Selatan sangat membantu guru dalam mengimplementasikan mata pelajaran PAI. guru PAI sudah memberikan variasi pengajaran dengan perangkat media yang tidak monoton sesuai tuntutan kurikulum 2013.





Wawancara bersama Kepala SMA Negeri 70 Jakarta



Wawancara Bersama Ketua MGMP PAI

## Proses Pembelajaran PAI kelas X IPA 4



### Pengecekan bacaan tadarus siswa





Setor hafalan siswa

No	Noor / Hal	Tempo / Guru	Angka	Kategori / Status
1	Selam 18.201 2019	Al - Baqarah	1 - 30	✓
2	Selam 20.201 2019	Al - Baqarah	31 - 65	✓

No	Noor / Hal	Tempo / Guru	Angka	Kategori / Status
3	Selam 20.201 2019	Al - Baqarah	1 - 30	✓
4	Selam 20.201 2019	Al - Baqarah	31 - 65	✓

Buku Catatan Perolehan Tadarus & Hafalan



Proses Pembelajaran PAI kelas X IPA 8

Proses Presentasi kelompok



### **Biodata Penulis**

Nama Lengkap : Siti Nurhalimah  
Nama Panggilan : Nuy  
Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 23 Juli 1995  
Alamat Asal : Kmp. Salam Desa  
Jatipancur Rt/Rw:  
01/03 No. 34, Kec. Greged Kab.  
Cirebon  
Pendidikan Formal : SDN Timbang, Kuningan  
MTs. Nurul Huda, Cirebon  
MA Negeri 2 Kota Cirebon  
Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta  
No Hp : 085946160530  
Email : s\_nurhalimah47@yahoo.com  
Pengalaman Organisasi: Bantara Pramuka MAN 2 Kota  
Cirebon  
Saka Wira Kartika Kota Cirebon  
Ketua Lembaga Pers Mahasiswa  
(LPM) IIQ Jakarta Thn. 2014-2015  
Skill : Menulis & Membaca Hangeul (Korea)  
Hobby : *Watching & Listening*



LAMPIRAN-LAMPIRAN



## **BERITA ACARA WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2017  
Waktu : Pkl. 08:15 WIB  
Tempat : Ruang Kepala SMA Negeri 70 Jakarta  
Narasumber : Kepala Sekolah

Pertanyaan:

**1. Siapa nama Ibu?**

Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd.

**2. Sejak kapan ibu menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 70 Jakarta?**

Sejak Februari 2016

**3. Apa pengertian peran dan fungsi kepala sekolah?**

Guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, harus berperan aktif untuk melibatkan semua unsur yang ada di sekolah ini agar masing-masing secara maksimal mewujudkan tujuan pendidikan itu.

**4. Apa kiat-kiat yang diterapkan di sekolah dalam pelaksanaannya sebagai kepala sekolah?**

Saya bukan kepala sekolah yang handal, pintar, hafal teori maupun UUD. Saya bermodal keyakinan dan kasih sayang kepada anak-anak (siswa) dalam mengemban amanah ini. Semua masalah mudah-mudahan ada jalan keluar dan masalah yang belum timbul upayakan dicegah. Jika ada

kasih sayang, orang dibaiki akan menemukan kebaikan.

Jadi saya ambil jalur itu.

**5. Sudah berapa tahun SMA Negeri 70 menggunakan Kurikulum 2013?**

4 tahun

**6. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menyukseskan pengembangan Kurikulum 2013?**

- Memahami Kurikulum 2013 dan mengikuti pelatihannya
- Mendapat sertifikat kepala sekolah Instruktur Nasional
- Memberi kesempatan secara luas kepada seluruh guru untuk mengikuti pelatihan Kurikulum 2013
- Menyelenggarakan workshop dari narasumber kementerian dan *In House Training* (IHT) di sekolah.
- Kegiatan rutin antara Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan tutor sebaya
- Pendidikan dan latihan (Diklat) Kurikulum 2013 oleh kementerian

**7. Bagaimana strategi peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 70 Jakarta?**

Memberikan kesempatan untuk evaluasi kinerja atau capaian kerja. Terutama kepada guru-guru mata pelajaran UN karena sudah jelas alat ukur dan indikatornya. Jika



guru mata pelajaran non-UN dilihat dari kesehariannya memberikan penilaian dan proses pengajaran.

**8. Apa kendala yang dihadapi saat pengembangan Kurikulum 2013?**

Saya dan guru-guru yang sudah lama mengajar, ada *mindset* ingin memberi tahu siswa. *Nah*, itu menjadi masalahnya. Hampir semua guru memiliki kecenderungan ingin memberitahu, padahal harusnya guru membangkitkan daya fikir siswa agar menemukan apa yang seharusnya mereka tahu. Guru harus memberi kesempatan siswa mengumpulkan, membaca, dan menemukan sehingga lebih bermakna.

**9. Apa usaha yang dilakukan dalam menangani kendala tersebut?**

Solusinya harus dilatih, *mindset* harus diganti bahwa anak (siswa) tahu. Seorang guru hanya mengarahkan jalan agar siswa menemukan pengetahuannya sendiri.

Jakarta, 09 Juni 2017

Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd.

**Kepala SMA Negeri 70 Jakarta**

Siti Nurhalimah

**Peneliti**

## **BERITA ACARA WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2017

Waktu : Pkl. 14:25 WIB

Tempat : Ruang Pengadaan SMA Negeri 70 Jakarta

Narasumber : Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum

Pertanyaan:

**1. Siapa nama bapak?**

Achmad Safari, M.Si.

**2. Sejak kapan bapak menjadi wakil kepala sekolah bid. Kurikulum di SMA Negeri 70 Jakarta?**

Sejak Februari 2016

**3. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 70 Jakarta?**

Implementasi dilaksanakan bersifat normal dalam arti kegiatannya lebih terarah. Untuk permasalahan peribadatan, Kurikulum 2013 belum terlalu masuk karena itu di luar jam pelajaran.

**4. Bagaimana kompetensi guru PAI di SMA Negeri 70 Jakarta?**

Dari segi pendidikan sudah kompeten. Agama itu cakupannya luas, terutama sikap dan masalah peribadatan harus ditekankan.

**5. Bagaimana kesiapan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran?**

Sebelumnya harus dibuat perangkat pembelajaran dan sebagainya. Biasanya sudah disiapkan berupa RPP dan silabus dari guru yang bersangkutan.

**6. Bagaimana buku dan sumber belajar untuk siswa dalam menunjang implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI?**

Sumber belajar disiapkan dari sekolah karena mendapat anggaran BOS. Guru akan memberikan bahan ajar sesuai silabus dan RPP, serta menambah dari buku, media masa seperti koran, bahkan internet.

**7. Apa upaya dari pihak sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI?**

Sarana masjid, kitab suci Al-Qur`an, internet untuk sumber belajar. Yang dibutuhkan tinggal skill dari guru yang sudah cukup bagus. Guru agama pendekatan pedagogis harus lebih kuat karena berkaitan dengan kemampuan untuk mengajak siswa.

**8. Bagaimana kegiatan MGMP PAI di SMA Negeri 70 Jakarta?**

MGMP belum berjalan maksimal. Selama ini dilaksanakan secara informasi di lingkup sekolah. Diskusi dengan guru-guru yang bersangkutan (sesuai mata pelajaran).

Jakarta, 26 Juli 2017

Achmad Safari, M.Si.

**Waka Bid. Kurikulum**

Siti Nurhalimah

**Peneliti**

## **BERITA ACARA WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2017

Waktu : Pkl. 15:05 WIB

Tempat : Ruang MGMP PAI SMA Negeri 70 Jakarta

Narasumber : Ketua MGMP PAI

Pertanyaan:

**1. Siapa nama bapak?**

Muhammad Akhid, M.Ag.

**2. Sejak kapan bapak menjadi guru PAI di SMA Negeri 70 Jakarta?**

Sejak Januari 2009

**3. Sejak kapan Kurikulum 2013 PAI diterapkan?**

Tahun 2013, sudah 3 tahun.

**4. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMA Negeri 70 Jakarta?**

Pelaksanaannya sebagaimana yang telah ditentukan pemerintah, sesuai job desk. Ada penekanan di dalam Kurikulum 2013, seperti penilaian dan proses pembelajaran.

**5. Bagaimana persiapan guru PAI sebelum Mengajar?**

Setiap guru sebelum mengajar menyiapkan perangkat pembelajaran. Di dalamnya terdapat silabus dan RPP

yang mencakup semua apa yang akan diajarkan. Termasuk menguji siswa dalam materi tersebut.

**6. Apakah RPP yang dibuat disamakan dengan guru lain?**

RPP dibuat dengan musyawarah bersama pada setiap tema. Meskipun pada teknis pelaksanaannya berbeda di setiap gurunya.

**7. Apakah ada program khusus dari PAI untuk siswa di SMA Negeri 70 Jakarta?**

Terdapat kegiatan BTQ di sekolah setiap hari Jum'at pada tahun ajaran lalu. Untuk tahun ini dalam bentuk khat (menulis bagus). Kegiatan ini agar siswa bisa menulis arab bagus.

**8. Apa kegiatan yang dilaksanakan MGMP PAI di SMA Negeri 70 Jakarta?**

Di bawah kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum mereka ada kegiatan pembinaan untuk seluruh guru mata pelajaran. Contohnya seperti *In House Training* (IHT) dan workshop.

**9. Apa kendala yang dihadapi saat implementasi Kurikulum 2013?**

Terkadang dalam menerima informasi, siswa terdapat beberapa kesalahan dalam memahaminya. Selain itu, tidak banyak informasi yang mereka tahu tentang

agama karena *baghround* mereka berbeda dengan madrasah. Terkadang siswa kesulitan dalam membaca bahasa arab.

**10. Apa solusi yang dilakukan saat menghadapi kendala tersebut?**

Kami guru PAI khususnya, mengarahkan siswa agar banyak membaca serta membina mereka saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran.

Jakarta, 26 Juli 2017

M. Akhid, M.Ag.

**Ketua MGMP PAI**

Siti Nurhalimah

**Peneliti**